

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah Jasa atau Instansi yang digunakan untuk mencari informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan fasilitas yang ada di dalamnya berupa koleksi, fasilitas teknologi dan informasi. Sebagaimana menurut UU No. 43 Tahun 2007 bahwa Perpustakaan adalah sebuah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010: 37).

Informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Informasi merupakan salah satu komoditas utama yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap orang bersaing untuk lebih cepat mendapatkan, mengetahui informasi yang ada dan sedang berkembang agar tidak ketinggalan informasi. Sebagaimana yang disampaikan Rusmana (2015: 4) bahwa, informasi merupakan kekuatan (*information is power*) yang mendorong orang untuk berlomba mencari dan mengumpulkan informasi, serta untuk menjadi ahli informasi. Kebutuhan informasi pemustaka yang semakin meningkat, menjadi tantangan sekaligus menjadi peluang bagi pustakawan untuk menyediakan dan memberikan sumber-sumber referensi atau literatur terbaik bagi

pemustaka (Nashihuddin, 2016: 1). Oleh karena itu pustakawan harusnya dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang lebih.

Menurut Kurniasih (2016: 2) pengetahuan (*knowledge*) merupakan keahlian, keterampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar bahkan keahlian yang diperoleh melalui usaha atau bakat seseorang. Pengetahuan itu juga diperoleh dari individu-individu atau kelompok orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam rutinitas organisasi. Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi, selain sumber daya yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kinerjanya tentu saja setiap anggota organisasi harus memiliki kompetensi. Kompetensi pustakawan dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan. Sebagaimana yang disampaikan dalam UU No. 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seorang yang mempunyai kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah badan perpustakaan dan arsip yang dikelola oleh Pemerintah Jawa Tengah yang memberikan pelayanan serta memberikan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat umum di wilayah Jawa Tengah. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu perpustakaan umum yang dapat digunakan oleh siapapun dengan melakukan transformasi informasi dan pengetahuan. Transfer informasi dan pengetahuan yang berjalan dapat berupa *sharing*, rapat rutin, rapat kerja, pembuatan brosur, pelaksanaan pameran, lomba-lomba dan kegiatan lainnya. Pustakawan tentu

terlibat dalam kegiatan transfer informasi dan pengetahuan tersebut, karena pustakawan merupakan otak dan jantung dari perpustakaan itu sendiri. Dalam hal ini, pustakawan diharuskan mempunyai kompetensi tertentu yang bisa mendukung pekerjaannya tersebut.

Kompetensi diartikan sebagai tolok ukur guna mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dan *skill* atau kemampuannya (Rumani, 2008:16). Untuk memperbaiki kinerja, kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus ditingkatkan (Prabowo, 2016: 45). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yakni melalui kegiatan transfer pengetahuan atau berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*).

Knowledge Sharing menurut Kurniasih (2016:4) merupakan sebuah pengetahuan tacit atau eksplisit dikomunikasikan kepada individu lainnya. Kemudian (Rodin, 2015: 2) menyatakan bahwa berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*) sangat penting bagi organisasi dan dapat menjaga daya saing sebab inovasi didapatkan dari berbagai pengetahuan antara satu orang dengan yang lainnya dalam satu organisasi. Dengan *Knowledge Sharing* maka akan memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individu pada organisasi. Melalui *Knowledge Sharing* yang dilakukan antar pustakawan, maka setiap pustakawana kan mendapatkan pengetahuan baru.

Zaman globalisasi yang ditunjang oleh banyaknya inovasi yang ditandai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat, akan muncul sebuah persaingan. Perubahan paradigma yang tadinya dari sumber daya menjadi sumber

pengetahuan yang bertumpu pada pengembangan teknologi informasi, jaringan internet, dan meta data. Upaya yang dapat dilakukan pustakawan masa kini yang sedang bertransisi mengubah perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis web dan digital yang tadinya konvensional adalah dengan pengembangan SDM yang lebih kompeten serta berbagi informasi / transfer pengetahuan (*Knowledge Sharing*). Pengembangan tersebut dilakukan guna menambah kualitas pelayanan dan meningkatkan kinerja pustakawan di perpustakaan. Selain itu, masyarakat sebagai pengguna informasi membutuhkan akses yang serba cepat, efektif, efisien dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sejatinya semua pustakawan adalah pemimpin. Sebagai pemimpin, tugas pustakawan adalah menjadi panutan dalam melakukan tugas, baik panutan terhadap staf atau rekan lain maupun terhadap diri sendiri. Semangat, saling hormat menghormati, saling menghargai, saling memperbaiki harus diterapkan secara berkesinambungan. Di antara para pustakawan tersebut pasti ada manajer untuk mengkoordinasikan semua kegiatan yang disebut kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan memotivator kegiatan perpustakaan kecil atau besar yang dipimpin.

Untuk itulah diperlukan seorang pustakawan yang berkompeten, kompetensi pustakawan dapat digunakan sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi pustakawan dapat diwujudkan melalui seperangkat tindakan cerdas, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh individu sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 26 februari 2018 di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dari hasil wawancara dengan Umaryati (pustakawan) mengatakan bahwa setiap pustakawan di Perpustakaan Jawa Tengah sudah kompeten. Hanya saja tidak semua pustakawan memiliki kompetensi yang sama, dan masih ada beberapa pustakawan yang kurang kompeten. Sehingga setiap periode tertentu, pustakawan di Perpustakaan Jawa Tengah harus ditingkatkan kompetensinya melalui pendidikan maupun pelatihan, seperti seminar, workshop, atau diklat. Akan tetapi, meskipun sudah mengikuti pelatihan tersebut, kadang karena beban kerja pustakawan yang bermacam-macam, waktu yang terbatas, serta kemampuan setiap pustakawan yang berbeda-beda sehingga masih ada pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang belum bisa menerapkan hasil pelatihan tersebut. Itu berarti bahwa kompetensi pustakawannya masih kurang karena dari pegawai di perpustakaan masih banyak yang bukan lulusan dari ilmu perpustakaan. Sehingga peneliti ingin mengetahui memadai atau tidaknya kompetensi atau pustakawan itu sendiri dan bagaimana cara mereka melakukan transfer informasi, sekalipun mereka bukan lulusan dari ilmu perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Sejauhmana pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah.”

Masalah dalam penelitian ini diberikan pembatasan pada *Knowledge Sharing* yang meliputi *knowledge donating* dan *knowledge collecting* terhadap kompetensi pustakawan yang meliputi kompetensi personal (kepribadian), kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan, kompetensi ilmu pengetahuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran secara holistik mengenai pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah.

2. Bagi perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi Perpustakaan Provisi Jawa Tengah perbaikan layanan dengan menggunakan proses *knowledge sharing* sehingga sumber informasi yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang selanjutnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan.

3. Bagi mahasiswa ilmu perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Provinsi Jawa tengah yang berlokasi di Jl. Sriwijaya No. 29A, Tegalsari, Candisari, Kota Semarang. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tujuh bulan yang dilaksanakan pada bulan 20 februari 2018 hingga 21 september 2018.

1.6 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nihil (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nihil (H0) adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan atau sama dengan nol. Hipotesis alternatif (H1) adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan ada atau tidak nihil (Nisfiannoor, 2009: 9).

Berikut perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

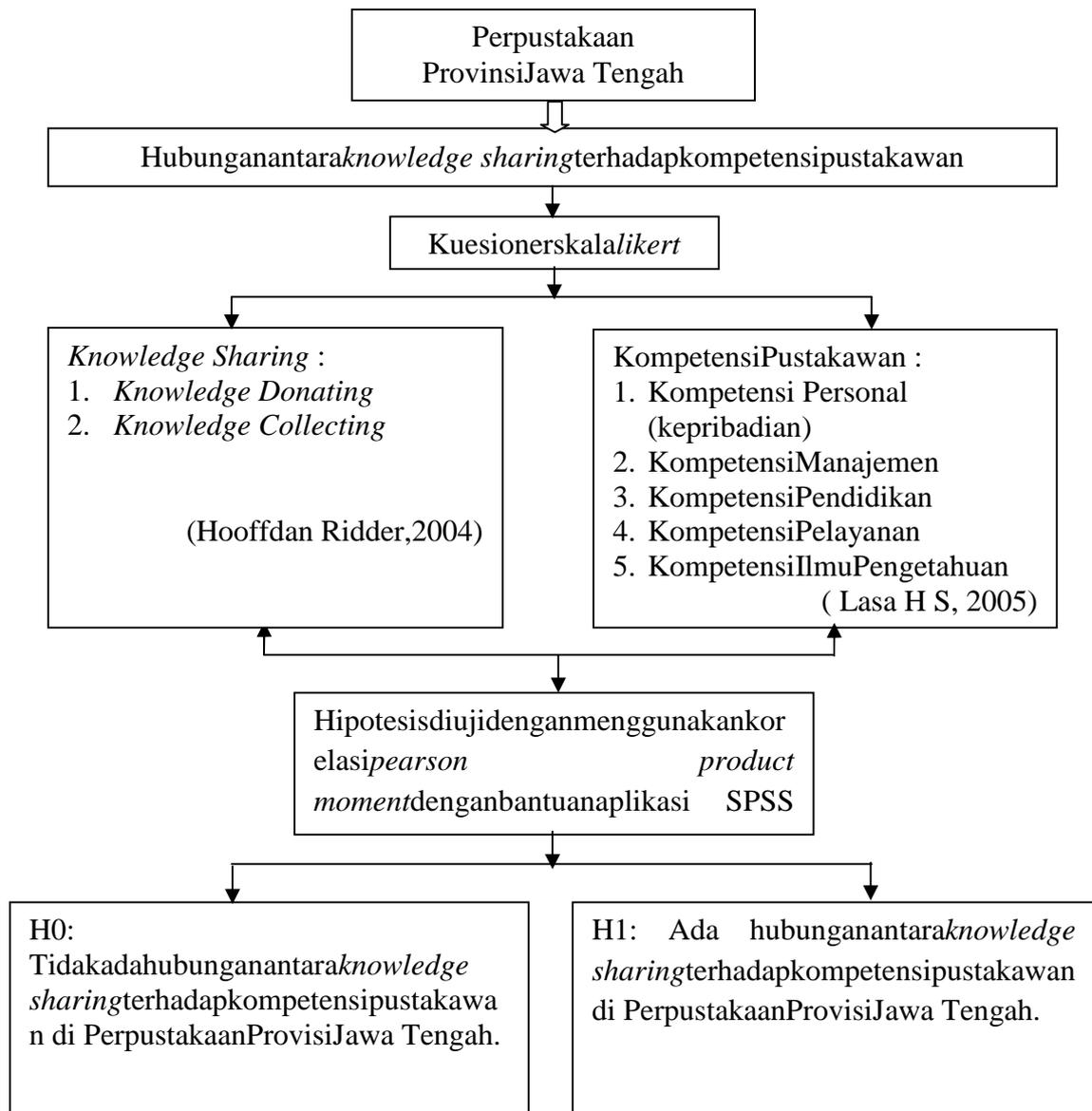
H0: Tidak ada hubungan antara *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah.

H1: Ada hubungan antara *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provisi Jawa Tengah.

1.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengkaji tentang hubunganantara *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Dari bagan 1.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan struktur pertanyaan tertutup menggunakan skala *likert* untuk mengetahui pernyataan pustakawan mengenai hubungan *knowledge sharing* meliputi *knowledge donating* dan *knowledge collecting* terhadap kompetensi pustakawan yang meliputi kompetensi personal (kepribadian), kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan dan kompetensi ilmu pengetahuan yang kemudian hasil dari kuesioner tersebut diuji dengan menggunakan bantuan SPSS *product moment* versi 24. Kemudian akan diuji dan dilihat adakah hubungan antara antara *knowledge sharing* terhadap kompetensi pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.8 Batasan Istilah

1. Knowledge Sharing

Knowledge Sharing adalah aktivitas mentransfer dan menyebarkan pengetahuan dari satu orang, kelompok atau organisasi pada pihak lain. Dalam Penelitian Ini *Knowledge Sharing* yang dibahas meliputi *Knowledge Donating* dan *Knowledge Collecting*.

2. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan pendidikan serta didukung oleh sikap profesional dalam bidang perpustakaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kompetensi personal (kepribadian), kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan dan kompetensi ilmu pengetahuan.

3. Pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan pendidikan dalam bidang perpustakaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam adalah pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

4. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang melayani kebutuhan informasi masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.